

**ANALISA USAHA IKAN TERI KERING (*Stolephorus Sp*)
DI DESA LAMAHALA JAYA KECAMATAN ADONARA TIMUR
KABUPATEN FLORES TIMUR**

***)Syamsul Bahri**

*)Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Perikanan Universitas Muhammadiyah
Kupang; Email: bahrikoe45@yahoo.co.id

Abstraksi

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan dan keuntungan, nilai imbalan penerimaan dan biaya, waktu pengembalian modal dan titik impas dari usaha ikan Teri kering (*Stolephorus sp*) di Desa Lamahala Jaya Kabupaten Flores Timur. Responden diambil sebanyak 55 orang, menggunakan teknik *Simple Random Sampling* (Sampling Acak Sederhana), dengan cara undian. Data dalam penelitian ini bersumber data primer, yaitu data yang dikumpulkan secara langsung melalui wawancara responden dengan menggunakan kuisioner yang telah disusun sebelumnya dan data sekunder, yaitu data-data yang mendukung penelitian diperoleh dari nelayan di Desa Lamahala Jaya Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya total usaha pengeringan ikan kering Teri (*Stolephorus Sp*), sebesar Rp.276.935.000 terdiri dari biaya tetap sebesar Rp.103.645.000 dan biaya variabel sebesar Rp.173.290.000,- ; penerimaan kotor Rp. 342.850.000 sedangkan penerimaan bersih sebesar Rp.65.915.000 Nilai Imbalan Penerimaan (*Revenue Cost Ratio*) sebesar 1,24, waktu pengembalian modal (*Payback Period*) selama 1,6 tahun, dan titik impas dicapai pada jumlah produksi sebanyak 4781,997 Kg dan titik impas harga dicapai pada harga Rp.209.569.994.

Kata kunci : Analisis Usaha, Ikan Teri Kering

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari sekitar 17.000 pulau besar dan kecil, serta 81.000 km garis pantai. Pulau tersebut membentang dari Sabang sampai Merauke, mempunyai ribuan sungai, danau, rawa dan genangan air lainnya dengan potensi perikanan yang sangat besar (Anonymous, 2009). Sebagai negara kepulauan dengan garis pantai terpanjang nomor dua di dunia setelah Kanada, Indonesia mempunyai keanekaragaman sumberdaya hayati perairan sangat tinggi. Salah satu diantaranya adalah sumberdaya ikan laut dengan potensi produksi 6,4 juta per ton per tahun. Potensi sumberdaya ini telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat dan telah berperan penting sebagai sumber mata pencarian, sumber protein hewani, bahan baku industri dan sarana penyedia lapangan kerja (Widodo, 2008).

Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu Provinsi dalam negara kesatuan Republik Indonesia yang terdiri dari daerah-daerah kepulauan dengan panjang garis pantai 5.700 km (Anonymous, 2006). Sebagian besar nelayan yang bermukim di daerah pesisir adalah nelayan tradisional dengan tingkat ekonomi dan sumber daya manusia yang rendah yang identik dengan masalah kemiskinan dan keterbelakangan. Oleh karena itu, upaya-upaya dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan di daerah pesisir menjadi wacana yang penting dalam perencanaan dan pengembangan wilayah

pesisir. Hal ini sangat beralasan karena daerah pesisir mempunyai bentangan pantai yang panjang seperti yang disebutkan di atas dengan ketersediaan dan potensi sumberdaya perikanan yang menjanjikan. Masyarakat nelayan merupakan masyarakat tradisional dengan kondisi sosial ekonomi yang memprihatinkan. Upaya untuk meningkatkan pendapat dan taraf hidup nelayan sangatlah penting mengingat kondisi sosial ekonominya yang memprihatinkan (Budi Astuti, 1994). Nelayan sebagai salah satu golongan yang termasuk miskin juga perlu mendapatkan perhatian. Mereka merupakan masyarakat yang selalu terkungkung oleh kehidupan ekonomi yang rendah, situasi kerja yang menuntun dan dalam melakukan pekerjaan yang memerlukan fisik yang kuat. Potensi perikanan hingga saat ini masih belum dimanfaatkan sepenuhnya. Rendahnya pemanfaatan tersebut antara lain disebabkan oleh teknologi penangkapan yang masih rendah sebagai salah satu akibat kurangnya kapal penangkap ikan skala besar serta belum ditemukannya cara yang efektif dan efisien dalam hal pemantauan dan pemanfaatan lokasi penangkapan ikan.

Sumberdaya ikan pelagis kecil diduga merupakan salah satu sumberdaya perikanan yang cukup melimpah dan banyak dikeringkan untuk dijadikan konsumsi masyarakat. Desa Lamahala Jaya merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur, merupakan salah satu sentral produksiperikananlaut di Kabupaten Flores Timur. Berdasarkan keadaan tersebut, Pemerintah Kabupaten Flores Timur menjadikan sektor perikanan sebagai sektor unggulan. Menurut keterangan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Flores Timur sektor perikanan merupakan sektor strategis di wilayahnya karena berhubungan dengan kehidupan dan mata pencaharian sebagian masyarakat di wilayah ini.

Usaha perikanan yang berkembang di daerah ini adalah usaha penangkapan ikan, usaha pengolahan, pengawetan dan pengeringan. Sebagaimana diketahui ikan merupakan produk yang sangat mudah mengalami pembusukan. Untuk menghindari pembusukan dilakukan berbagai cara salah satunya adalah melalui proses penggaraman. Selama proses penggaraman berlangsung terjadi penetrasi garam kedalam tubuh ikan dan keluarnya cairan dari tubuh ikan karena adanya perbedaan konsentrasi. Cairan tersebut dengan cepat akan melarutkan kristal garam atau pengenceran larutan garam. Bersamaan dengan keluarnya cairan dari tubuh ikan, partikel garam pun masuk kedalam tubuh ikan. Ikan yang diolah dengan proses penggaraman ini dinamakan atau ikan kering (Adawyah, 2008). Berdasarkan keadaan dan permasalahan tersebut maka penelitian ini akan melihat kelayakan usaha pembuatan ikan kering ditinjau dari aspek finansial serta kendala dan permasalahan dalam pengembangan usaha.

Ikan Teri umumnya hidup di daerah neritik dan membentuk (*schooling* yang berfungsi sebagai konsumen antara produsen dengan ikan-ikan besar dalam *food chain*). Sumberdaya ikan Teri penyebarannya terutama di perairan dekat pantai, dimana terjadi proses kenaikan massa air laut (*upwelling*) karena makanan utamanya adalah plankton. Sumberdaya ikan pelagis dibagi berdasarkan ukuran, yaitu ikan pelagis kecil seperti teri. Penyebaran ikan pelagis di Indonesiamerata di seluruh perairan, namun ada beberapa yang dijadikan sentra daerahpenyebaran seperti ikan teri banyak tertangkap di Kabupaten Flores Timur. Ikan teri dapat ditangkap dengan alat penangkapan bagan apung. Ikan teri kering merupakan salah satu ikan yang mempunyai produksi cukup banyak. Ikan ini banyak ditangkap oleh nelayan dan dikonsumsi oleh masyarakat sebagai ikan kering teri.

Ikan teri (*Stolephorus Sp.*) adalah ikan yang termasuk kedalam kelompok ikan pelagis kecil, yang diduga merupakan salah satu sumberdaya perikanan paling melimpah di perairan Flores Timur. Sumberdaya ini merupakan sumberdaya neritik, karena penyebarannya terutama adalah di perairan dekat pantai. Pada wilayah dimana terjadi proses penaikan massa air, sumberdaya ini dapat membentuk biomassa yang besar (Csirke, 1988).

Desa Lamahala Jaya yang sekarang termasuk dalam Kabupaten Flores Timur, dikenal sebagai penghasil ikan Teri. Ikan ini merupakan spesies ikan yang selalu tertangkap hampir sepanjang tahundengan rata-rata hasil produksi tangkapannya paling tinggi (rata-rata hasil produksi tangkapan 8610,14 ton/tahun) dibandingkan hasil tangkapan lainnya. Alat tangkap dominan yang digunakan untuk menangkap ikan Teri pada tempat penelitian tersebut adalah bagan apung. Ikan teri hasil tangkapan, umumnya langsung dijual di masyarakat nelayan pembuat ikan kering.

Kegiatan pengolahan ikan teri di Desa Lamahala Jaya telah cukup lama dilakukan, tetapi masih belum banyak dikenal mengenai proses analisis prospek ekonominya. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai analisis usaha ikan teri kering (*Stolephorus Sp*) yang bertujuan: 1) untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan dan keuntungan dari usaha ikan teri kering (*Stolephorus sp*); 2) untuk mengetahui nilai imbalan penerimaan dan biaya dari usaha ikan teri kering (*Stolephorus sp*); 3) untuk mengetahui waktu pengembalian modal dari usaha ikan Teri kering (*Stolephorus sp*); dan 4) untuk mengetahui titik impas dari usaha ikan Teri kering (*Stolephorus sp*).

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis Usaha

Analisa usaha adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang bagaimana kita dapat membuat dan melaksanakan keputusan pada suatu usaha, untuk mencapai tujuan yang telah disepakati atau diharapkan. Analisa usaha dapat pula diartikan suatu ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana membuat atau menggunakan sumber daya secara efisien pada suatu usaha. Analisa usaha dapat dipandang sebagai suatu usaha perpaduan suatu produksi, atau sebagai suatu barang antara yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi, tenaga kerja dan modal atau apapun yang dianggap jenis ini. Faktor-faktor dapat dirumus menjadi berbagai paduan, karena itu timbul masalah bagaimana menyusun indeks untuk suatu usaha.

Menurut Hannesson, R.(2009), bahwa analisa usaha itu sangat penting sekali harus dipelajari. Sebab pada suatu usaha itu kita ingin tahu semua biaya yang harus dikeluarkan. Analisa usaha itu harus mencakup semua kegiatan yang berkaitan dengan upaya memperoleh dengan hasil yang dijual dan tidak terbatas hanya pada kegiatan-kegiatan suatu tertentu saja. Dari sudut ini waktu yang tersita untuk kegiatan suatu usaha juga termasuk bagian dari usaha itu sendiri. Analisa usaha dapat digunakan model-model dan definisi untuk menentukan hasil akhir yang akan dicapai, artinya apakah usaha tersebut layak atau tidak. Oleh karena itu, analisa usaha ini perlu diketahui oleh pengusaha kecil maupun pengusaha besar demi untuk mencapai kesuksesan. Analisis usaha pembuatan ikan kering teri dihitung berdasarkan investasi yang dikeluarkan untuk kegiatan ikan kering terdiri dari analisis finansial, tingkat pendapatan dan analisis kelayakan usaha serta prospek dan kendala pengembangan.

Analisis Finansial

Biaya

Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak bergantung pada perubahan jumlah produksi, misalnya biaya penyusutan peralatan. Biaya variabel adalah biaya yang dipengaruhi oleh kapasitas produksi. Semakin besar kapasitas produksi maka semakin besar biaya yang dibutuhkan dan sebaliknya (Suryani, A. L. 2005).

Menurut Daniel (2002), biaya produksi adalah sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi baik secara tunai maupun tidak tunai. Pada analisis ekonomi, biaya diklasifikasikan ke dalam beberapa golongan sesuai dengan tujuan spesifik dari analisis yang dikerjakan, yaitu sebagai berikut : a) Biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, misalnya sewa atau bunga tanah yang berupa uang. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan langsung dengan besarnya produksi; b) Biaya rata-rata dan biaya marginal. Biaya rata-rata adalah hasil bagi antara biaya total dengan jumlah produk yang dihasilkan. Biaya marginal adalah biaya tambahan yang dikeluarkan petani/pengusaha untuk mendapatkan tambahan satu satuan produk pada suatu tingkat produksi tertentu.

Waktu Pengembalian Modal (*Payback periods*)

Menurut Abdul Choliq, Rivai Wirasmita, Sumarna Hasan, (1999) *payback periods* dapat diartikan sebagai jangka waktu kembalinya investasi yang telah dikeluarkan, melalui keuntungan yang diperoleh dari suatu proyek yang telah direncanakan. Semakin cepat waktu pengembalian, semakin baik untuk diusahakan resiko yang mungkin terjadi, akan tetapi *payback periods* ini telah mengabaikan nilai uang pada saat sekarang ini (*present value*).

Kelemahan-kelemahan lain dari *payback periods* ini, sebagai berikut: 1) *Payback periods* digunakan untuk mengukur kecepatan kembalinya dana, dan tidak mengukur keuntungan proyek pembangunan yang telah direncanakan; 2) *Payback periods* mengabaikan *benefit* yang diperoleh sesudah dana investasi itu kembali. Perangkat untuk mengukur *payback periods* di antaranya, dapat dibagi menjadi : a) Dengan *net benefit* kumulatif; dan b) Dengan menggunakan *net benefit* rata-rata tiap tahun.

Break Event Point atau BEP (Titik Impas)

Break Event Point adalah suatu kondisi dimana jumlah pendapatan dan jumlah pengeluaran adalah seimbang, sehingga tidak terdapat kerugian atau keuntungan. Hal tersebut dapat terjadi bila perusahaan dalam operasinya menggunakan biaya tetap, dan volume penjualan hanya cukup untuk biaya tetap dan biaya variabel. Apabila hanya cukup untuk menutup biaya variabel dan sebagian biaya tetap, maka perusahaan menderita kerugian. Dan sebaliknya, akan memperoleh keuntungan bila penjualan melebihi biaya variabel dan biaya tetap yang harus dikeluarkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan Desa Lamahala Jaya, Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan masyarakat nelayan yang memproduksi ikan teri kering sebanyak 120 orang. Sample diambil sebanyak 55 orang, menggunakan teknik *Simple Random Sampling* (Sampling Acak Sederhana), dengan cara undian. Data dalam penelitian ini bersumber data Primer, yaitu data yang dikumpulkan secara langsung melalui wawancara responden dengan menggunakan kuisioner yang telah disusun sebelumnya dan data sekunder, yaitu data-data yang mendukung penelitian diperoleh dari nelayan di Desa Lamahala Jaya Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur.

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan dan keuntungan dari usaha ikan kering teri menggunakan rumus sebagai berikut :

1) Biaya

Untuk mengetahui total biaya secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC = total biaya usaha ikan Teri kering (*stolephorus sp*) (rupiah).

TFC = total biaya tetap usaha ikan kering Teri (*stolephorus sp*) (rupiah)

TVC = total biaya variabel usaha ikan Teri kering (*stolephorus sp*) (rupiah)

2) Penerimaan

$$TR = Q \times P$$

Dimana:

TR = penerimaan total (rupiah)

Q = jumlah produksi ikan Teri kering (*stolephorus sp*) (kilogram)

P = harga ikan Teri kering (*stolephorus sp*) (rupiah)

3) Keuntungan

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana:

P = keuntungan usaha ikan Teri kering (*stolephorus sp*)

TR = penerimaan total ikan Teri kering (*stolephorus sp*)

TC = biaya total ikan Teri kering (*stolephorus sp*)

4) Analisis imbangan penerimaan dan biaya (*Revenue-Cost Ratio*)

Analisis R/C bertujuan untuk melihat seberapa jauh setiap nilai rupiah biaya yang digunakan dalam kegiatan usaha ikan kering teri (*stolephorus sp*) dapat memberikan sejumlah nilai penerimaan sebagai manfaatnya. Rumus yang digunakan adalah: (Hernanto F, 1989).

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Dengan kriteria :

$R/C > 1$, berarti usaha ikan Teri kering (*stolephorus sp*) menguntungkan.

$R/C < 1$, berarti usaha ikan Teri kering (*stolephorus sp*) mengalami kerugian.

$R/C = 1$, berarti usaha ikan Teri kering (*stolephorus sp*) mencapai titik impas.

5) Analisis waktu pengembalian modal (*payback period analysis*).

Payback period analysis bertujuan untuk mengetahui berapa lama waktu yang diperlukan (tahun atau bulan) untuk menutupi investasi. Rumus untuk *payback period analysis* adalah (Hernanto, 1989) :

$$PP = \frac{\text{investasi}}{P} \times 1 \text{ tahun}$$

6) **Menghitung titik impas (*break even point*)**

Titik impas adalah suatu keadaan dimana total penghasilan yang didapatkan (*total revenue*) sama dengan total biaya (*total cost*) yang dikeluarkan. Rumus yang digunakan untuk menghitung BEP adalah sebagai berikut:

a. BEP Unit

$$BEP = \frac{FC}{P - VC}$$

b. BEP harga/nilai penjualan

$$BEP = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Tetap

Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak bergantung pada perubahan jumlah produksi. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh produsen ikan teri kering adalah sebagai berikut.

Tabel1. Biaya Tetap pada Usaha Ikan Teri Kering (*stoleporussp*) di Desa Lamahala Jaya

No	Biaya Tetap	Total
1.	Tenaga Kerja	55.896.000
2.	Bak Plastik	9.731.000
3.	Keranjang Plastik	7.900.000
4.	Para-Para	11.946.000
5.	Air dan Listrik	18.172.000
	Rata-Rata	103.645.000

Sumber : Data Primer, 2016.

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh produsen ikan teri kering yang besarnya berubah-ubah sesuai dengan jumlah produksi yang dihasilkan. Pada usaha ikan teri kering adalah lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Biaya Variabel pada Usaha Ikan Teri kering (*stoleporus sp.*)

No	Biaya Variabel	Total
1.	Bahan Baku	160.128.000
2.	Garam	2.880.000
3.	Transportasi	10.282.000
Rata-Rata		173.290.000

Sumber: Analisis data Primer, 2016

Biaya Total

Biaya total merupakan biaya yang dikeluarkan oleh produsen ikan Teri kering secara keseluruhan. Biaya total perbulan pada usaha ikan Teri kering. Adalah lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Biaya Total pada Usaha Ikan Teri kering (*stoleporus sp.*)

No	Jenis Biaya	Total
1.	Biaya Variabel	173.290.000
2.	Biaya Tetap	103.645.000
Rata-Rata		276.935.000

Sumber: Analisis Data Primer, 2016

Penerimaan Usaha

1) Penerimaan kotor

Penerimaan yang diterima oleh produsen ikan kering adalah perkalian antara jumlah produksi ikan kering yang dihasilkan dengan harga ikan kering. Untuk mengetahui penerimaan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

$$Q = 5538.7 \text{ Kg} \times \text{Rp.} 40,387$$

$$P = \text{Rp.} 342,850.000$$

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa penerimaan pada usaha ikan kering teri sebesar Rp.342,850.000.

2) Keuntungan bersih

Keuntungan yang diperoleh usaha ikan Teri kering di Desa Lamahala Jaya merupakan selisih antara total penerimaan dengan biaya total. Untuk lebih lanjutnya lihat Pada rumus berikut:

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = \text{Rp.} 342.850.000$$

$$TC = \text{Rp.} 276.935.000$$

$$\pi = \text{Rp.} 65.915.000$$

Analisis Nilai Imbangan Penerimaan dan Biaya (*Revenue Cost Ratio*)

$$\frac{R}{C} = \frac{TR}{TC}$$

$$TR = \text{Rp.} 342.850.000$$

$$TC = \text{Rp.} 276.935.000$$

$$R/C = 1,24.$$

$R/c > 1$, berarti usaha ikan Teri kering (*stolephorus sp*) menguntungkan.

$R/c < 1$, berarti usaha ikan Teri kering (*stolephorus sp*) mengalami kerugian.

$R/c = 1$, berarti usaha ikan Teri kering (*stolephorus sp*) mencapai 1,24

Anlisis Waktu Pengembalian Modal

Payback period analysis bertujuan untuk mengetahui berapa lama waktu yang diperlukan untuk menutupi investasi, Untuk lebih lanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

$$PP = \frac{\text{investasi}}{P} \times 1 \text{ tahun}$$

$$\text{Investasi} = \text{Rp.}103.645.000$$

$$P = \text{Rp.}65.195.000$$

$$PP = 1,6$$

Jadi tingkat pengembalian modal pada usaha ikan Teri kering dengan rata-rata selama 1,6 tahun.

Menghitung Titik Impas (*Break Event Point*)

Titik impas adalah suatu keadaan dimana total penghasilan yang didapatkan (*total revenue*) sama dengan total biaya (*total cost*) yang dikeluarkan. Rumus yang digunakan untuk menghitung BEP adalah sebagai berikut:

1. Break even point dalam unit.

$$BEP = \frac{FC}{P - VC}$$

$$FC = \text{Rp.}103.645.000$$

$$VC = \text{Rp.}173.290.000$$

$$VC/\text{Unit} = 103.645.000/5538,7 = 18.713$$

$$P = \text{Rp.} 40.387$$

$$Q = 5538,7 \text{ Kg.}$$

$$BEP \text{ Unit} = \frac{103.645.000}{40.387 - 18.713}$$

$$= \frac{103.645.000}{21.674}$$

$$= 4781,997$$

$$= 4781,997$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa titik impas Usaha Ikan Kering Teri dari sisi produksi tercapai pada jumlah produksi 4781,997 Kg.

2. Break even point dalam rupiah.

$$BEP = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

$$FC = \text{Rp.} 103.645.000$$

$$\begin{aligned} VC &= \text{Rp.}173.290.000 \\ S &= 342.850.000 \\ \text{BEP} &= \frac{103.645.000}{1 - \frac{173.290.000}{342.850.000}} \\ &= 209.569.994 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa titik impas usaha ikan Teri kering dicapai pada jumlah produksi sebanyak 4781,997 Kg dan jumlah penjualan ikan Teri kering Rp.209.569.994.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Biaya total dalam usaha ikan teri kering sebesar Rp.276.935.000, penerimaan sebesar Rp.342.850.000 dan keuntungan sebesar Rp. 65.915.000.
- 2) Nilai imbang penerimaan dan biaya usaha ikan kering teri sebesar 1,24 sehingga usaha ikan teri kering layak untuk diusahakan.
- 3) Waktu pengembalian modal dari usaha ikan teri kering ini dengan rata-rata 1,6 tahun.
- 4) Titik impas usaha ikan Teri kering dicapai pada jumlah produksi sebanyak 4781,997 kg atau harga jual ikan Teri kering Rp.209.569.994.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous, 2009, Instrumen Pengawasan Pemenuhan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah.
- Afianto, E. Dan Evi Liviawaty. 1991. Pengawetan dan Pengolahan Ikan, Kanisius Yogyakarta.
- Abdul Choliq, Rivai Wirasasmita, Sumarna Hasan, 1999, Evaluasi Proyek. Pionir Jaya. Bandung
- Arifudin, Iis. (2007). *Urgensi Implementasi Pendidikan Multikultural*. Jurnal Insania/Vol. 12, No. 2/Mei-Agustus 2007. P3M STAIN Purwokerto.
- Anonymous. 2006. *Rice International Comodity Profile*. (www.fao.org) Diakses Desember 2013.
- Adawyah, R. 2007. Pengolahan dan Pengawetan Ikan. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Adawyah, R. 2008. Pengolahan dan Pengawetan Ikan. Edisi Pertama. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Basu Swastha. 2002. Manajemen Pemasaran. Edisi Kedua. Cetakan Kedelapan. Penerbit Liberty Jakarta.
- Budi Astuti, N. 1994. Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Kabupaten Jepara. tidak dipublikasikan. Fakultas Pertanian UNS. Surakarta.
- Csirke J. 1988. *Small Shoalading Fish Stocks*. In J.A Gulland, ed. *Fish Population Dynamic*, Chechester: John Willy and Sons.
- Irwansyah, Ade. 2009. *Seandainya Saya Kritikus Film*. : Homerian Pustaka jogyakarta.
- Djarajah, A.S. (1995). *Pakan Alami*. Kanisius Yogyakarta.
- Irwansyah, (2012), *Perbedaan Kemampuan Representasi Dan Disposisi Matematis Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Dan Pendekatan*

- Ekspositori Di SMP Negeri Takengon. Medan : FMIPA UNIMED (Tidak Dipublikasikan)
- Moeljanto, D. 1992. Pengawetan dan Pengolahan Hasil Perikanan. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Junianto. 2003. Teknik Penanganan Ikan. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hannesson, R. 2009. *Bioeconomic Analysis of Fisheries (edisi terjemahan)*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Huss. H.H. 1994. *Assurance Of Seafood Quality*. FAO Fisheries Technical Paper334, Rome, FAO.
- Moeljanto, D. 1992. Pengawetan dan Pengolahan Hasil Perikanan. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suhartini dan Hidayat, 2005. *Olahan Ikan Segar*, Penerbit Trubus Agri Sarana, Surabaya.
- Soedjarwanto dan Riswan., 1994. *Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Ikan Kering Plagis Kecil*. Skripsi S1 Fakultas Perikanan. Purwokerto.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Bisnis* Alfabeta Bandung.
- Suryani, A, I. Sailah dan E. Hambali. 2000. *Teknologi Emulsi*.
- Widodo. 2008. *Psikologi Belajar*: Rineka Cipta Jakarta.